

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa:

1. Ada beberapa cara yang dilakukan para *bomber* untuk mempertahankan eksistensi *graffiti* ditengah pandangan negatif masyarakat, cara-cara tersebut adalah mengabaikan pandangan masyarakat yang negatif terhadap *graffiti*, menggambar *raffiti* dengan tema dan makna dengan memadupadankan warna-warna yang sesuai agar menarik perhatian masyarakat, memperkenalkan dan memasyarakatkan *graffiti* dengan cara membuat acara atau even-even menggambar bersama.
2. Alasan mengapa *graffiti* harus dipertahankan karena bagi para *bomber* adalah karena merupakan hobi, memberi kepuasan diri, ekspresi seni dan imajinasi yang memang harus dipertahankan, serta sebagai bentuk identitas dan eksistensi diri, sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial, serta untuk memperindah tembok-tembok kota. Para *bomber* A.J.C sendiri tidak menganggap karya mereka adalah sebuah hal yang *vandalisme*, karena *Graffiti* mereka dibuat dengan tema dan tidak coretan-coretan yang asal-asalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan antara rumusan masalah dengan teori anomie dan eksistensialisme. Anomie karena adanya ketimpangan pandangan *bomber* dengan pandangan masyarakat. Eksistensialisme menegaskan bahwa *bomber* bebas membuat karya *graffiti* dan terhindar dari pandangan negatif masyarakat yaitu dengan mempertanggungjawabkan karya mereka.

B. SARAN

Dari hasil analisis data penelitian terhadap usaha *bomber* komunitas Art Java Crew dalam mempertahankan eksistensi *Graffiti* di tengah pandangan negatif masyarakat di Surabaya ini, maka saran yang sebaiknya diperhatikan yaitu:

1. Bagi para *Bomber*, agar lebih baik dan lebih serius lagi saat membuat karya *Graffiti*, karena jika gambar *Graffiti* dibuat dengan bagus akan menarik hati masyarakat dan masyarakat akan menerima keberadaan *Graffiti*.
2. Bagi masyarakat, agar lebih memahami dan menghargai karya-karya *Graffiti* yang ada di Surabaya. Karena aksi *Graffiti* juga membutuhkan kreatifitas yang luar biasa, bukan sekedar mengotori kota. Namun, ada makna dan nilai artistik tersendiri dalam sebuah karya *Graffiti*.
3. Bagi pemerintah Kota Surabaya, agar lebih banyak menyediakan *spot* untuk menggambar *Graffiti* untuk para *Bomber* Surabaya. Pemerintah juga

hendaknya memberikan wadah untuk para *Bomber* agar kreatifitas mereka semakin terasah dan terarah sehingga mereka tidak akan menggambar disembarang tempat karena mereka mempunyai tempat yang tepat dan memadai untuk mengekspresikan jiwa mereka.

4. Untuk peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai rujukan maupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti tentang usaha *Bomber* dalam mempertahankan eksistensi *Graffiti*.